

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir-akhir ini banyak sekali institusi yang memberikan dan menampilkan hal terbaik terhadap masyarakat luas dengan tujuan mendapatkan perhatian mereka, hal tersebut juga berlaku terhadap institusi pendidikan. Bentuk yang diberikan kepada masyarakat berasal dari manajemen, semakin baik bentuk dari manajemen suatu sekolah maka semakin baik juga bentuk yang diperlihatkan kepada masyarakat, begitupun juga sebaliknya. Dengan adanya manajemen yang baik bisa memberikan dampak positif terhadap sekolah, yakni memajukan kualitas dan mutu pendidikan sekolah tersebut.

Dalam artian sederhana kata “manajemen” memiliki arti suatu proses yang dijalankan untuk mencapai tujuan organisasi dan dilakukan secara bekerja sama dalam suatu organisasi tersebut.¹ Lalu apabila ditambahkan kata “berbasis sekolah” berarti manajemen berbasis sekolah memiliki bisa diartikan sebagai penggunaan sumber daya sekolah tersebut di dalam proses yang menyangkut pengajaran dan juga pembelajaran.²

¹ Mohamad Ali dan Istanto, *Manajemen Sekolah Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018), hlm 1.

² Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003, hlm 1.

Manajemen berbasis sekolah berbeda dengan manajemen pendidikan, perbedaan tersebut dapat kita ketahui dari ruang lingkungannya. Apabila manajemen pendidikan memiliki ruang lingkup pembahasan pendidikan dalam skala nasional maupun regional. Sedangkan manajemen berbasis sekolah sendiri memiliki ruang lingkup dalam skala institusi atau sekolah itu sendiri. Manajemen sekolah merupakan bagian dari manajemen pendidikan yang berjalan di setiap sekolah dengan tujuan meningkatkan kinerja sekolah agar fungsional secara praktis.³

Dasar dari pelaksanaan manajemen berbasis sekolah ada tertuang di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang memiliki bunyi “pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standart pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah”.⁴

Penerapan dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah serta atensi masyarakat dengan aspek pendidikan dalam beberapa tahun terakhir terlihat selalu meningkat. Hal itu bisa kita amati dari animo masyarakat yang tidak sembarang dalam menyekolahkan anak-anak mereka. Mereka lebih cocok menyekolahkan anak mereka ke lembaga-lembaga pendidikan yang bermutu dan teruji baik secara data maupun tanggapan orang-orang. Alasannya karena masyarakat semakin sadar bahwa dari masa ke masa tantangan yang dihadapi dalam kehidupan ini semakin

³ Mohamad Ali dan Istanto, *Manajemen Sekolah Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018), hlm 3.

⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

berat, tentunya hal tersebut karena adanya pergerakan yang selalu berubah serta rintangan yang terdapat pada perkembangan sosial, budaya, politik, dan juga ekonomi yang membutuhkan penguasaan ilmu pengetahuan serta mental yang tangguh. Oleh sebab tersebutlah lembaga pendidikan yang baik dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara maksimal menjadi pilihan yang sesuai untuk anak-anak mereka.

Manajemen berbasis sekolah bisa berproses secara efektif dan juga efisien ketika mendapatkan dukungan oleh sumber daya manusia yang profesional. Hal yang harus dipunyai oleh sumber daya manusia tersebut berupa mampu memberi arahan dan juga membuat gerak para anggotanya, melakukan supervisi terhadap kemampuan anggotanya, dan juga mendorong semangat agar para anggota dapat terus melakukan inovasi. Dalam hal menjalankan aktivitas pendidikan, perawatan terhadap fasilitas sarana prasarana, administrasi sekolah, dan juga membentuk serta mengembangkan interaksi yang harmonis antara sekolah bersama masyarakat untuk memberikan peningkatan mutu pendidikan secara efektif.⁵

Alasan penulis memilih SMPI Al Azhar 21 Solo Baru sebagai objek penelitian karena secara umum sekolah tersebut sudah terlihat melaksanakan manajemen sekolah dengan cukup baik. Hal ini terbukti dengan banyaknya peringkat dan lomba yang diikuti serta dijuari dalam tingkat kabupaten hingga nasional, seperti yang baru saja dalam perlombaan Karya Ilmiah Remaja (KIR) Se-

⁵ Abd. Kadim Masaong, *Supervise Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru, Memberdayakan Pengawas sebagai Gurunya Guru* (Bandung: Alfabeta 2013), hlm 163.

Al Alzhar Indonesia perwakilan dari SMPI Al Azhar 21 Solo Baru berhasil mendapatkan juara 1. Bukan hanya dari bidang akademis saja, dalam bidang non-akademis juga perwakilan SMPI Al Azhar berhasil mendapatkan medali emas dan perunggu dalam ajang POPDA Panahan Kab. Sukoharjo 2022. Hal ini lah yang juga meningkatkan kepercayaan dan antusias masyarakat dalam mendaftarkan anak-anak nya di sekolah tersebut dan juga dalam menjalankan program-program yang direncanakan sudah terbilang lancar dan baik. Dari segi sumber daya khususnya terhadap para guru juga terlihat sangat baik, dimana ada beberapa guru senior yang dipindah tugaskan di Al Azhar Islamic International Boarding School yang merupakan sekolah baru internasional yang lebih unggul. Dalam hal fasilitas sarana prasana pun bisa dikatakan lebih dari cukup untuk standart sekolah di sukoharjo, fasilitas sarana prasarana bagi guru maupun bagi peserta didik pada saat saya observasi secara langsung dengan bagian sarparas ternyata di dalam proses perencanaan sampai evaluasi bisa diktakan sangat efektif, apabila ada yang kurang dengan sigap langsung ditambah dan apabila ada yang rusak dengan cepat segera diganti/diperbaiki.⁶ Hal-hal tersebut bisa membuktikan bahwa manajemen sekolah dari SMPI Al Azhar 21 Solo Baru berjalan dengan baik.

Dari alasan tersebut lah penulis tertarik untuk mencari informasi terkait manajemen sekolah di SMPI Al Azhar 21 Solo Baru beserta penerapannya. SMPI Al Azhar 21 Solo Baru juga merupakan salah satu institusi pendidikan yang

⁶ Observasi lapangan di SMPI Al Azhar 21 Solo Baru pada tanggal 20 Desember 2021.

memiliki basis dalam agama islam, hal tersebut selaras dengan pendidikan apa yang penulis tempuh saat ini. Sehingga penulis mengambil judul “Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SMPI Al Azhar 21 Solo Baru Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah di SMPI Al Azhar 21 Solo Baru?
2. Apakah hambatan dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di SMPI Al Azhar 21 Solo Baru?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses penerapan manajemen berbasis sekolah di SMPI Al Azhar 21 Solo Baru
2. Mengidentifikasi hambatan dalam manajemen berbasis sekolah di SMPI Al Azhar 21 Solo Baru

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai penambah wawasan keilmuan serta pengembangan mengenai ilmu manajemen sekolah, terkhusus pada sekolah yang masih memiliki manajemen kurang baik dalam mencapai tujuan menjadi sekolah unggul.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan evaluasi sekolah yang menjadi subjek penelitian khususnya dalam hal manajemen agar bisa mewujudkan sekolah unggul yang sesuai dengan visi misi sekolah.
- b. Penelitian ini dapat menjadi sumber untuk peneliti selanjutnya serta penelitian ini sangat terbuka dengan saran dan kritik yang bisa meningkatkan dalam pola berfikir

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Yang dilakukan di sebuah lembaga sekolah yaitu SMPI Al Azhar 21 Solo Baru. Data diambil dengan melihat secara langsung fakta dan kejadian yang terjadi di lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif Fenomenologi yakni suatu penelitian yang dilaksanakan secara langsung dengan datang ke objek yang akan dilakukan pengamatan yang berkaitan dengan tema yang diambil,⁷ yakni tema terkait implementasi manajemen berbasis sekolah. Pendekatan ini diambil agar data yang diperoleh sesuai dengan yang ada di lapangan. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh koordinator di sekolah.

3. Sumber Data

⁷ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm 96.

Sumber data dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder, dalam penelitian ini sumber primer yakni dari seluruh koordinator di SMPI Al Azhar 21 Solo Baru. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari buku-buku maupun dokumen yang berkaitan dengan implementasi manajemen berbasis sekolah.

4. Penentuan Subjek Penelitian

Data yang dicari berasal dari SMPI Al Azhar 21 Solo Baru dengan subjek penelitian adalah seluruh koordinator yang terdapat di sekolah. Dengan alasan, seluruh koordinator yang terdapat sekolah lah yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah serta mengetahui prosedur jalannya manajemen dalam SMPI Al Azhar 21 Solo Baru.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, Teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi, adalah kegiatan berupa teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap situasi objek yang diteliti di tempat pelaksanaan penelitian dan disertai dengan bukti berupa catatan maupun bentuk lainnya.⁸ Untuk mengetahui sejauh mana penerapan manajemen berbasis sekolah yang diterapkan di SMPI Al Azhar 21 Solo Baru peneliti tidak ikut terjun secara langsung apa yang sedang dilakukan oleh subjek untuk diteliti, akan tetapi peneliti menggunakan cara mengamati

⁸ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 17.

bagaimana peran kepala sekolah dan juga bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah di SMPI Al Azhar 21 Solo Baru.

- b. Wawancara, merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang sudah disusun dengan baik oleh peneliti kepada subjek melalui proses tanya jawab dan subjek menjawab secara langsung secara lisan.⁹ Hasil yang didapatkan berupa penjelasan bagaimana implementasi MBS yang dilaksanakan oleh setiap koordinator bidang. Wawancara didapatkan dalam bentuk dicatat oleh peneliti melalui catatan maupun rekaman dalam bentuk suara untuk mendapatkan informasi terkait implementasi MBS di SMPI Al Azhar 21 Solo Baru dari kepala koordinator.
- c. Dokumentasi, merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi objek yang diteliti, seperti : visi misi sekolah, letak geografis, dokumen-dokumen terkait program yang diadakan oleh sekolah, jumlah siswa dan guru, serta foto-foto yang berkaitan tentang tema yang dibahas.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan dari mencari serta menyusun secara sistematis data yang didapat dari wawancara, catatan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola, menyeleksi data mana yang penting serta akan dipelajari, dan terakhir

⁹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta Pusat: Rineka Cipta, 2004), hlm 165.

membuat kesimpulan.¹⁰ Analisis data yang terdapat di penelitian ini adalah konsep yang sudah disusun oleh Huberman dan Miles, dimana mereka berpendapat bahwa analisis data kualitatif merupakan mereduksi data, menyajikannya, lalu menarik kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih informasi yang paling penting dari sejumlah data kemudian memfokuskannya sesuai dengan topik dan pola penelitian. Hal ini kemudian dikaitkan dengan permasalahan yang terjadi di lapangan. Reduksi data dalam riset ini dengan cara mengkaji dan menekuni data dari sumber buku, jurnal dan beberapa tulisan lain yang berhubungan dengan manajemen berbasis sekolah. Kemudian menghubungkan data yang diperoleh dengan masalah yang diidentifikasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, dan hubungan antar kategori.

c. Menarik Kesimpulan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 33

Langkah terakhir dalam metode analisis data adalah verifikasi data atau kesimpulan. Verifikasi data sendiri ialah Memeriksa kembali data untuk memastikan kebenarannya dan kemudian menarik kesimpulan dari masalah yang diteliti..

7. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan uji keabsahan untuk memastikan data yang diperoleh adalah akurat dan terperinci yang sudah diperoleh melalui hasil wawancara maupun observasi dan melakukan penggabungan dari berbagai sumber data tersebut agar menghasilkan kebenaran yang akurat. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah membandingkan dan menyesuaikan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menilai tingkat kesahihan (validitas) atau kebenaran data untuk proses analisis.